BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Arab di MI dapat dipahami sebagai usaha untuk memperoleh kemampuan dalam berbahasa Arab, baik secara lisan (berbicara) maupun tulisan (membaca dan menulis). Sedangkan tujuan utama dari pembelajaran Bahasa Arab adalah agar setiap individu mampu berbicara dengan Bahasa Arab secara lancar, paham akan bacaan yang berbahasa Arab, dan memanfatkan Bahasa Arab untuk kepentingan belajar, kerja, ataupun interaksi sosial (Anandyah Nur Aini & Taufik, 2024). Dalam belajar bahasa, keseluruhan materi yang akan diajarkan mencakup dua tujuan utama dalam berbahasa. Tujuan utama adalah kemampuan dasar berbahasa yang mencakup mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Sedangkan tujuan ke dua dari belajar bahasa adalah kompetensi linguistic, yang berarti penguasaan dalam penggunaan elemen bahasa yang terdiri dari suara bahasa, perbendaharaan kata, dan struktur bahasa (Tajuddin, 2019). Bahasa merupakan salah satu alat untuk berkomunikasi yang dipakai untuk berhubungan dengan individu lain. Terdapat beragam jebis bahasa di seluruh dunia. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan pemikiran, ide, gagasan, dan perasaanya (Afaria, 2020).

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam bidang keagamaan, akademik, sosial, maupun professional. Sebagai Bahasa Al-Qu'ran, Bahasa Arab memiliki kedudukan Istimewa dikalangan umat Islam dan menjadi bagian integral dari studi keIslaman. Dalam proses belajar Bahasa Arab, biasanya mencakup beberapa elemen, antara lain: pertama, kosakata yaitu mengerti dan menguasai beragam kata serta cara mengungkapkannya dalam Bahasa Arab. Kedua, tata bahawa artinya memhamami peraturan-peraturan dalam grammer Bahasa Arab. Ketiga, fonologi dalam hal ini berkaitan dengan penguasaan sistem bunyi dalam Bahasa Arab. Keempat, keterampilan membaca yang mencakup kemampuan untuk membaca berbagai teks dalam Bahasa Arab. Kelima, kemampuan menulis yang berarti dapat membuat tulisan dalam Bahasa Arab. Keenam, percakapan.

yaitu kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan menggunakan Bahasa Arab Ketujuh, memahami konteks budaya yang berkaitan dengan Bahasa Arab (Sulaiman, 2023).

Dalam proses belajar Bahasa Arab, sangat penting untuk memahami kaidah-kaidah yang ada, sebab Al-Qur'an sendiri diturunkan dalam Bahasa Arab. Selanjutnya adalah kaidah-kaidah yang perlu diperhatikan dalam Bahasa Arab: pertama, ilmu nahwu merupakan bagian pundamental dari tata Bahasa Arab yang membahas posisi kata dalam kalimat serta polo harakat akhir suatu kata. Kedua, Ilmu Shorof adalah salah satu cabang dalam Bahasa Arab yang membahas tentang perubahan bentuk kata. Yang terakhir Balagah Adalah kesesuaian kalimat yang fasih dengan situasi dan kondisi atau bisa diartikan kalam atau bahasa yang fasih/jelas sesuai dengan situasi dan kondisi (Nasution & Alwizar, 2024).

Pendidikan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan suatu proses pengajaran yang menggunakan Bahasa Arab. yang tujuannya untuk menanamkan dasar kemampuan berbahasa sekaligus pemahaman ajaran islam, disamping itu juga Bahasa Arab adalah huruf yang ada dalam kitab suci kita yakni Al-Qur'an.

Pembelajaran Bahasa Arab telah diajarkan di madrasah pada zaman kolonial melalui Gerakan berbagai organisasi islam, seperti; Muhammadiyah (1912), Al-Irsyad (1913), Nahdlatul Ullama (1926), dan persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI) (1928), Jam'iyah Washliyah (1930), dan masih banyak lagi. Umumnya, organisasi-organisasi Islam tersebut mendirikan Madrasah bertingkat mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, hingga Aliyah, juga Madrasah yang menjurus pada keahlian khusus, seperti Mu'allimin/Mu'allimat yang menjurus pada ilmu keguruan, Muballighin/Muballighat yang menjurus pada ilmu dakwah, syari'ah yang menjurus pada hukum Islam, dan lain sebagainya (Muslimah, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IV pada hari Selasa tanggal 31, Maret 2026 di MI Raudlatul Muta'allimin Citeureup dikelas IV sebanyak 24 siswa terdapat permasalahan yang ada adalah selama proses belajar mengajar, masih terdapat banyak siswa yang tidak cukup mampu untuk

mengianat hal-hal mendasar, serta juga belum mampu untuk membaca teks dalam Bahasa Arab. Teruata, salah satu mengapa siswa belum mampu mengingat dasar-dasar dan membaca teks Bahasa Arab adalah karena dalam proses pengajaran, guru masih menerapkan metode tradisional. Guru cenderung terfokus pada buku sehingga siswa belum dalam melafalkan Bahasa Arab dengan baik dan benar. Dalam pengajaran Bahasa Arab, pendekatan klasik ini lebih menitikberatkan pada penghafalan kosakata dan tata bahasa yang lumayan rumin untuk dipahami siswa. Metode ini menjadikan pembelajaran kurang menarik dan tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih menggunakan Bahasa Arab dalam komunikasi. Sebagai hasilnya, semangat belajar siswa menjadi rendah dan Bahasa Arab sering kali dipandang sebagai mata Pelajaran yang sulit dan membosankan. Tantangan lain yang dihadapi adalah memanfatan metode dan strategi pembelajaran yang tidak maksimal sesuai dengan karakteristik siswa di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Padahal, siswa di level ini memerlukan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan berbasis praktik. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi metode pembelajaran Bahasa Arab yang tidak hanya memperhatikan aspek kognitif, tetapi juga mendorong keterampilan berbahasa secara praktis. Menurut informasi dari guru wali kelas IV mengenai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 60, dan untuk data nilai yang diperoleh bahwa dari 22 siswa terdapat 12 siswa atau 50% memenuhi KKTP dan 12 siswa atau 50% lagi belum mencapaian KKTP.

Berdasarkan isu yang ada, diperlukan Tindakan untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan menerapkan metode pengajaran yang bisa meningkatkan daya ingat serta pemahaman mengenai dasar-dasar Bahasa Arab bagi para siswa. Salah satu metode yang bisa digunakan adalah metode Tamyiz, yang dianggap efektif untuk meningkatkan pemahaman Bahasa Arab di kalangan siswa. Menurut studi yang telah dilakukan oleh (Hidayat, 2022), temuan dari penelitian di sebua tingkat menunjukan bahwa metode tamyiz berhasil diterapkan dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapka.

Dalam penerapan pembelajaran Bahasa Arab di MI perlunya metode dan strategi pembelajaran yang tepat, memahamkan, dan menyenangkan agar dapat

meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Strategi pengajaran merupakan pendekatan yang akan diambil dan diterapkan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan informasi pembelajaran yang dirancang untuk memudahkan siswa dalam menerima dan memahami konten, sehingga mereka dapat menguasainya setelah proses belajar berakhir. Strategipengajaran perlu mencakup penjelasan mengenai metode atau langkah-langkah dan teknik yang digunakan selama proses pengajaran berlangsung. Dengan kata lain, metode atau langkah-langkah serta teknik pembelajaran merupakan komponen dari keseluruhan proses pembelajaran (Seknum, 2013). bahwa strategi digunakan untuk mendapatkan kesuksesaan ataupun keberhasilan dalam menggapai suatu yang diinginkan (Hasriadi, 2021).

Menurut Kyai Dr. Akhsin Sakho Muhammad Al-Hafidz, yang menjabat sebagai Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Metode tamyiz merupakan suatu rumusan nahwu quantum yang dapat membawa santri dan siapapun yang mampu membaca Al-Qur'an untuk menjadi mahir dalam menerjemahkan Al-Qur'an serta kitab kuning dengan cepat (Syahriyanto & Fatimah, 2024).

Metode Tamyiz adalah konsep teori dasar Nahwu dan Shorof Quantum untuk pembelajaran Bahasa Arab yang didalamnya membahasa secara spesifik. Metode ini dibuat dalam bentuk lembar kerja yang menyenangkan, mudah, dan cepat dipahami oleh siswa. Metode ini dibuat paada tahun 2010 oleh Abaza, MM. di Kabupaten Indramayu Jawa barat (Wildan, 2019).

Metode tamyiz merupakan pendekatan belajar Bahasa Arab yang menekankan pemahaman cepat terhadap sturtur kalimat Bahasa Arab melalui teknik sederhana dan sistematis. Metode ini dirancang agar siswa dapat memahami dasar-dasar Bahasa Arab dengan mudah tanpa harus menghafal secara berlebihan. Penerapan metode tamyiz berbasis praktik ini juga menjadi sangat penting bagi siswa, khususnya siswa kelas IV yang berada pada perkembangan kongkrit yang Dimana pada tahapan ini siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran melalui kegiatan langsung atau praktik dibandingkan dengan penjelasan teori saja. Praktik langsung ini membuat siswa lebih aktif terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dalam metode praktik

langsung murid dapat memahami materi secara langsung dengan pemahaman mereka sendiri karena mereka terlibat langsung didalam pembelajaran (Laili, 2021).

Berdasarkan penjelasan tersebut, penerapan metode tamyiz berbasis praktik diharapkan dapat meningkatkan pemahama siswa terhadap mata Pelajaran Bahasa Arab. Metode dianggap relevan karena menggabungkan peahaman terhadap dasar-dasar Bahasa Arab dengan kegiatan praktik yang aktif dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi, percaya diri, dan terbiasa menggunakan Bahasa Arab dalam komunikasi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Metode Tamyiz Berbasis Praktik Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab" di kelas IV Mi Raudhatul Mutaallimin Citeureup.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang permasalahan, maka isu yang akan dianalisis dalam studi ini dapat diyatakan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam membaca Bahasa Arab sebelum menggunakan metode Tamyiz di kelas IV MI Raudlatul Muta'allimin Citeureup sumedang?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam membaca Bahasa Arab dengan menggunakan metode Tamyiz di kelas IV MI Raudlatul Muta'allimin Citeureup Sumedang?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Bahasa Arab pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode Tamyiz pada mata Pelajaran Bahasa Arab di kelas IV MI Raudlatul Muta'allimin Citeureup Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil dari rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Bahasa Arab sebelum menggunakan metode Tamyiz di kelas IV MI Raudlatul Muta'allimin Citeureup Sumedang

2. Mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Bahasa Arab dengan menggunakan metode Tamyiz di kelas IV MI Raudlatul Muta'allimin Citeureup Sumedang
3. Mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Bahasa Arab pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode Tamyiz pada mata Pelajaran Bahasa Arab di kelas IV MI Raudlatul Muta'allimin Citeureup Sumedang

D. Manfaat Penelitian

Adapun untuk manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, diantaranya sebagai berikut;

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang Pendidikan, terutama bagi para pengajar supaya dapat memanfaatkan metode dan media yang beragam ketika proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu dengan mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, terutama dalam mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah atau sekolah dasar yang terdapat mata Pelajaran Bahasa Arab.
2. Manfaat praktis
   a. Bagi Sekolah

      Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif bagi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu dalam mata pelajaran Bahasa Arab, khususnya dalam keterampilam berbicara Bahasa Arab. Dengan menggunakan metode tamyiz, sekolah memperoleh alternatif ketika proses pembelajaran yang bervariatif dikelas sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi siswa.

   b. Bagi Guru

      Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi guru khususnya ketika proses pembelajaran bisa menggunakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

metode yang bervariatif dan tidak hanya menggunakan metode itu-itu saja.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap dengan menggunakan metode tamyiz ini dapan menumbuhkan minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Arab yang sering menjadi mata pelajaran yang sangat membosankan bagi siswa dan juga dapat memahami dasar-dasar Bahasa Arab baik dalam pelafalan huruf, maupun penggunaan kosa kata dalam Bahasa Arab, terutama dalam kemampuan berbicara Bahaasa Arab.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman secara langsung bagi peneliti bagaimana proses penerapan metode tamyiz di madrasah ibtidaiyah, dan juga menjadi sarana untuk memperluas wawasan dan keterampilam dalam menerapkan metode tamyiz dalam Bahasa Arab. Semoga dengan diadakannya penelitian ini bisa menjadi referensi atau pijakan bagi peneliti lainya yang ingin mengembangjan metode yang serupa.

E. Kerangka Berpikir

Pembelajaran Bahasa Arab dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan keterampilan berbahasa arab, baik lisan (berbicara) maupun tulisan (membaca dan menulis). Dalam belajar bahasa, keseluruhan materi yang akan diajarkan mencakup dua tujuan utama dalam berbahasa. Tujuan utama adalah kemampuan dasar berbahasa yang mencakup mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Sedangkan tujuan ke dua dari belajar bahasa adalah kompetensi linguistic, yang berarti penguasaan dalam penggunaan elemen bahasa yang terdiri dari suara bahasa, perbendaharaan kata, dan struktur bahasa (Tajuddin, 2019). Bahasa Adalah salah satu media komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain. Ada banyak sekali ragamnya di dunia ini. Karena dengan Bahasa, seseorang bisa menyampaikan pikiran, ide, gagasan, dan perasaanya (Afaria, 2020). Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang

memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam bidang keagamaan, akademik, sosial, maupun professional. Sebagai Bahasa Al-Qu'ran, Bahasa Arab memiliki kedudukan Istimewa dikalangan umat Islam dan menjadi bagian integral dari studi keIslaman. Dalam pembelajaran Bahasa Arab biasanya melibatkan beberapa aspek, antara lain : pertama Kosakata memahami dan menguasai berbagai kata dan frasa dalam Bahasa Arab. Kedua Gramatika memahami aturan-aturan gramatika Bahasa Arab. Ketiga Fonologi menguasai system bunyi (suara) dalam Bahasa Arab. Keempat membaca mampu membaca teks-teks dalam Bahasa Arab. Kelima menulis mampu menulis dalam teks Bahasa Arab. Keenam percakapan mampu berkomunikasi secara lisan dengan menggunakan Bahasa Arab. Ketujuh dalam konteks budaya memahami konteks budaya yang terkait dengan Bahasa Arab (Sulaiman, 2023).

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dikelas pada mata Pelajaran Bahasa Arab Adalah Metode Tamyiz berbasis praktik. Metode tamyiz adalah salah satu cara belajar Bahasa Arab yang dibuat secara praktis dan sistematis untuk membuat siswa lebih mudah memahami struktur dasar Bahasa Arab. Metode berfokus pada pemahaman kosakata dan tata Bahasa dasar dengan pendekatan yang mudah, menyenangkan, serta membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Selain itu metode ini juga menggunakan tata cara mengulang, bernyayi, dan melafalkan secara keras yang membantu siswa mengingat kosakata dan pola kalimat Bahasa Arab (Faridah et al., 2022). Adapun yang dimaksud dengan praktik Adalah kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan Bahasasecara nyata, bermakna, dan kontekstual melalui interaksi langsung (Fawaid & Damayanti, 2024).

Adapun Langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Finding (ngeh/mudeng)

   Dalam tahapan ini guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai materi yang akan di ajarkan dengan dengan tujuan untuk mengenalkan terlebih dahulu kepada siswa mengenai materi yang akan mereka pelajari.

b. Mnemonic (intonasi ajain/nyanyi)

   Mnemonic yang dimaksud ialah guru memberi contoh mengenai materi yang akan di nyayikan kemudia guru menyuruh siswa untuk mengikutinya dengan tujuan agar mempermudah siswa menghafal materi.

c. Repeatation

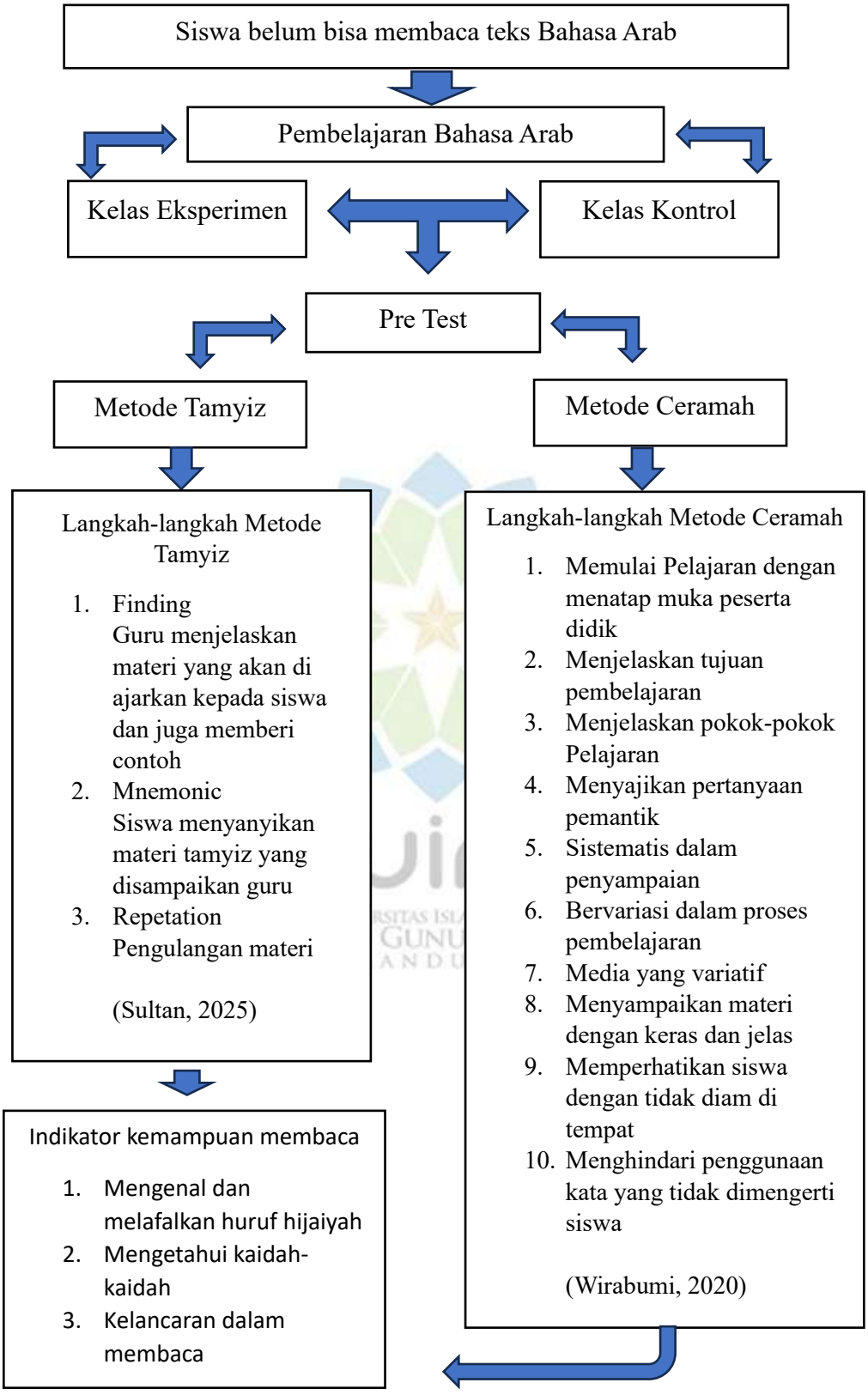
   Pada tahapan ini siswa hanya mengulang atau menyanyikan materi secara berulang-ulang, secara tidak sadar pada tahapan ini siswa lagi menghafal akan tetapi dengan melakukan pengulangan secara terus menerus (Sultan, 2015).

Dalam matode tamyiz ini memberikan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran tidak hanya pokus utamanya terhadap guru (teacher senter), melainkan pokus utamanya Adalah terhadap siswa (student center), jadi dalam proses pembelajaran yang lebih aktif Adalah siswa guru sebatas mengenalkan materi yang akan di ajarkan selebihnya siswa yang lebih aktif. Dalam metode tamyiz ini melatih kepercayaan diri siswa dan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Adapun untuk indikator menurut (Laela, 2022) dan (Istianah Fauziah et al., 2023). Kemampuan membaca sebagai berikut

1. Mengenal dan melafalkan dengan makhorijul huruf hijaiyah dengan benar
2. Mengetahui kaidah-kaidah dan makna kata dalam kalimat Bahasa (haruf, isim, dan fi'il,)
3. Kelancaran dalam membaca tanda baca (harakat, sukun dan waqaf)

UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG



Gambar 1. 1 Bagan Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara, karena jawaban yang diberrikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Hikmawati, 2020). Berdasarkan kerangka teoritis yang diuraikan, maka terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikt**:**

H_a : Terdapat peningkatan keterampilan siswa dalam membaca teks Bahasa Arab pada mata pelajaran Bahasa arab siswa Mi Raudhatul Mutaallimin Citeureup antara kelas yang menggunakan metode Tamyiz dengan kelas yang menggunakan metode Ceramah.

H_0 : Tidak terdapat peningkatan keterampilan siswa dalam membaca teks Bahasa Arab pada mata pelajaran Bahsa Arab siswa Mi Raudhatul Mutaallimin Citeureup antara kelas yang menggunakan metode Tamyiz dengan kelas yang menggunakan metode Ceramah.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian artikel yang dilakukan oleh (Rafika Lasya Ningrum et al., 2023) dengan judul "Efektivitas metode tamyiz dalam meningkatkan pemahaman nahwu dasar pada siswa kelas VII MTS Al-Futuhiyyah Wonosobo**"** penelitian ini menggunakan metode Quasi eksperimen. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII MTS Al-Futuhiyyah Wonosobo yang berjumlah 40 siswa. Hasil penelitian ini untuk meningkatkan nahwu dasar siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan strategi pembelajaran menggunakan metode tamyiz telah terbukti berhasil dalam meningkatkan pemahaman dasar nahwu siswa pada kelas VII MTS Al-Futuhiyyah Wonosobo. Hal tersebut bisa dilihat dari meningkatnya pemahaman siswa pada kelas eksperimen, yang terlihat dari hasil uji N-Gain 0,56 dengan kategori sedang. Efektivitas ini semakin diperkuat dengan adanya perbedaan pemahaman dasar nahwu antara kelas eksperimen yang menerapkan metode tamyiz dengan kelas lainya yang tidak mengaplikasikannya,

dengan perhitungan analisis: t_{hitung} 4,77. t_{tabel} taraf signifikansi 5%, dan dk= (20+20)-2= 38 didapatkan t_{tabel} 2,0244, dan pada taraf signifikansi 1% didapatkan t_{tabel} 4,77. Hasil tersebut memperlihatkan nilai t_{hitung} >t_{tabel}. Sehingga H_o ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan model pembelajaran metode tamyiz terbukti efektif dapat meningkatkan pemahaman nahwu dasar siswa kelas VII MTS Al-Futuhiyyah Wonosobo. Hal tersebut dapat dilihan dari adanya peningkatan pemahaman nahwu dasar siswa kelas VII eksperimen dengan melihat uji-Gain 0,56 (kategori sedang). Efektifitas dikuatkan dengan adanya perbedaan pemahaman nahwu dasar diantara kelas yang mengaplikasikan metode pembelajaran tamyiz dengan kelas yang tidak mengaplikasikannya, dengan perhitungan analisis: t_{hitung} 4,77. t_{tabel} taraf signifikansi 5%, dan dk= (20+20)-2= 38 didapatkan t_{tabel} 2,0244. Dan pada taraf signifikansi 1% didapatkan t_{tabel} 4,77. Hasil tersebut memperlihatkan nilai t_{hitung} > t_{tabel}. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Penelitian artikel yang dilakukan oleh (Hidayat, 2022) dengan judul "Implementasi Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Dan Sekolah Menengah Atas Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin**"** Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field reasearch). Penelitian ini dilaksanakan di SD, SMP dan SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Berdasarkan penelitian makan hasil penelitian ini dapat diambil beberapa pemahaman sebagai berikut
    1. Metode tamyiz dalam pembelajaran terjemah Al-Qur'an diterapan di SD, SMP, dan SMA Islam Sabilal Muhtadin. Proses pembelajarannya, diawali pengajaran dengan mengenalkan dan menjelaskan tentang Tamyiz kepada para peserta didik. Seperti dalam modul atau materi Metode Tamyiz.

a. Materi untuk Pelajaran metode tamyiz

Jenjang SD Tamyiz untuk kelas IV, khusus dikenalkan tentang *huruf* dan *isim* atau kalimat *isim* (tanda-tanda *isim*). Kelas V difokuskan pada kolom tanda-tanda *isim, fi'il, wazan* dan mentasrifkan kalimat, dan kelas VI diajarkan tentang *Mujarad* dan menerjemahkan Alquran (praktek). sedangkan kelas I, II, danm III hanya difokuskan belajar Alquran (BTA) metode *Iqra* dan *tajwid.* Materi untuk SMP yaitu pelajaran Metode Tamyiz ketika sudah sampai pelajaran *mujarrad* dan peserta didik sudah hapal, baru masuk pembelajaran menerjemahkan ayat perkalimat. tanda-tanda *isim, fi'il* ataupun *huruf* dan cara menerjemahkan kalimat sebelum peserta didik diminta menerjemahkannya. Pada jenjang SMA yaitu Tamyiz pembelajaran khusus bagi Mata Pelajaran Alquran (namanya Tamyiz, Tajwid, Tahfiz), karena ada beberapa peserta didik yang belum lancar membaca Alqurannya**.**

b. Metode/tekni pembelajaran

Pada bagian ini hampir sama antar jenjang baik itu SD, SMP, SMA yaitu cara pembelajarannya menggunakan konsep pengulangan membaca dan strategi nyanyian. Peserta didik menyebutkan kalimat dengan lagu (nyanyian) diiringi gendangan. Tentunya pembelajaran Tamyiz ini ada variasi lagu dan variasi kegiatan dalam pembelajarannya, seperti memberikan tugas kepada peserta didik, maju kemuka membaca sambil dinyanyikan, dan menyebuitkan kalimat yang ditulis guru dipapan tulis.

c. Tujuan pembelajaran

Pada bagian ini, semua tingkat memiliki kesamaan, yaitu tujuan metode tamyiz, adalah untuk memudahkan proses membaca, menerjemahkan, dan memahami Al-Qur'an sehingga dari ayat-ayat yang dibaca menjadi lebih mudah dipahami dan

dimengerti maknanya atau terjemahannya. Ini dilakukan dengan pendekatan belajar yang sederhana, santai, atau tanpa beban ketika proses pembelajaran. Namun, siswa harus tetap menjaga fokus dan keseriusan dan proses pembelajaran, serta diharapkan mampu dan terbiasa dalam menerjemahkan Al-Qur'an.

d. Keberhasilan metode tamyiz

Hasil kajian dari keseluruhan tingkat menunjukan bahwa metode tamyiz efektif ketika diterapkan dan mempu memenuhi tujuan dari pembelajaran yang telah ditentukan. Akan tetapi, terdapat kendala yang dihadapi oleh siswa ketika menerapkan proses pembelajaran yang menurut siswa baru.

2. Problematika atau masalah *pertama*, yaitu pada tingkat jenjang sekolah kelas 7 SMP dan tingkat kelas 10 SMA. Seharusnya pembelajaran Tamyiz sudah tuntas pada kelas 7 SMP atau 10 SMA. Namun pembelajaran Tamyiz harus terulang pada tingkat tersebut. Karena ada beberapa peserta didik yang sama sekali belum bisa belajar bahasa Arab dan menerjemahkan Alquran. Lebih tepatnya belum tahu sama sekali dengan pembelajaran Metode Tamyiz (bahasa arab). Masalah *kedua*. Pada peserta didik yang super aktif yang suka bermain dan bercanda saat pembelajaran. Sedangkan peserta didik yang tidak aktif, kurang mau bersuara dan malu-malu sama temannya. Sehingga fokus dan konsentrasinya terhadap pelajaran Tamyiz terpecah (kurang fokus). Peserta didik pun lambat pahamnya. Mereka hanya dapat/bisa dilagunya saat menyebutkan kalimat perkolom dibuku Tamyiz. Peserta didik pun tidak dapat secara langsung menerapkan *isim, fi'il* dan huruf yang telah mereka hafal ke dalam kalimat sempurna. Selain itu, peserta didik tidak semuanya menyadari bahwa pelajaran Tamyiz adalah pelajaran gabungan antara *nahwu* dan *sharaf* yang diformulasikan ke dalam Metode Tamyiz. Peserta didik hanya asik ikut bernyanyi

saja. Masalah *ketiga*. Saat pembelajaran Tamyiz, peserta didik kurang memperhatikan dalam hal tajwid. Sehingga ketika menghafal teori *isim, fi'il* dan huruf cenderung mengikuti lagu saja, tapi tidak memperhatikan bacaan *mad* dan *qoshr* yang ada pada kalimat *isim, fi'il* maupun *huruf* tersebut

Temuan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa ada sedikit permasalahan dalam Implementasi Metode Tamyiz dalam Pembelajaran Terjemah Alquran. Maka disarankan beberapa hal, yaitu:

Pengajar Tamyiz harus lebih kreatif mengkreasikan pembelajaran (bervariasi). Tidak hanya terpaku dengan materi-materi yang dilagukan. Tapi harus lebih membuat peserta didik tertarik dan terkesan. Misalnya melagukan materi dengan gerakan badan, game tebak materi, dan strategi *Two Stay Two Stray*.

Selain itu, dapat mengatasi peserta didik yang super aktif, aktif, kurang aktif, dan tidak aktif. Jangan pula terabaikan tentang masalah penjelasan *nahwu* dan *sharaf* yang digabungkan dalam Metode Tamyiz. Serta memperhatikan *Tajwid*nya seperti *makhraj huruf* dan sebagainya.

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh (Endang Dwi Hartanti, 2023) dengan judul: "Implementasi pembelajaran Bahasa Arab dengan metode tamyiz pada siswa di SMP IT Al-Mudani Medan**"** penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan *(field research)*. Penelitian ini dilaksanakan di SMPIT Al-Mudani Medan deng jumlah siswa 455. Berdasarkan penelitian terdapat beberapa penemuan diantaranya: perencanaan metode tamyiz di sekolah SMP IT Al-Mudani Medan. Perencanaan metode tamyiz di sekolah SMP IT Mudani Medan menerapkan konsep belajar tamyiz inside yaitu menyisipkan tamyiz pada kurikulum dan menjadi program unggulan di sekolah SMP IT Al-Mudani Medan. Perangkat pembelajaran tamyiz berupa perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus (Standart pengajaran tamyiz),

batasan materi tamyiz, dan buku pegangan guru. Proses pembelajaran metode tamyiz di sekolah SMP IT Al-Mudani Medan**.** Di kelas VII sekolah SMP IT Al- Mudani Medan diketahui bahwasanya dalam proses pembelajaran tamyiz diterapkan secara berkelompok. Pembelajaran dilakukan didalam kelas dengan metode tamyiz supaya siswa merasa nyaman dan guru tamyiz berperan penting dalam memberikan suasana belajar yang menyenangkan kepada siswa agar siswa dapat menyerap materi dengan baik sehingga keterampilannya dalam menerjemahkan Al-Qur'an meningkat**.** Evaluasi metode tamyiz di sekolah SMP IT Mudani Medan. Evaluassi metode tamyiz disekolah SMP IT Mudani Medan kelas VII dilakukan secaya contingue dan terstruktur sesuai dengan tujuan pembelajaran yang meliputi evaluasi harian, evaluasi tengan semester, dan evaluasi akhir semester yang berupa tes tulis dan tes lisan. Guru tamyiz selalu melakukan perbaikan-perbaikan strategi, metode, dan media pembelajaran dalam mengajar sehingga tamyiz dapat dirasa mudah dalam mempelajarinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG